

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari beragam peneliti yang telah melakukan banyak penelitian di berbagai lokasi dan era untuk menguji dampak perluasan jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Para penulis dapat melakukan penelitian dan mengembangkan teori yang mereka temukan dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian digunakan untuk memverifikasi teori penelitian yang telah dikembangkan selama ini. Untuk meningkatkan bahan penelitian teoritis tentang subjek yang penulis teliti sebagai bahan penelitian, sejumlah jurnal terdahulu dikutip dalam penelitian ini, daftar studi dan publikasi jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis disajikan dibawah ini:

Menurut (Sumadiasa et al., 2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA (Penanaman Modal Asing) Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014”. Studi tersebut menggunakan data sekunder dengan pengolahan data menggunakan Teknik analisis jalur/*path analysis* dan data yang digunakan adalah infrastruktur jalan, listrik, PMA, dan Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali tahun 1993-2014.

Artinya relevansi studi diatas dengan studi ini ialah memiliki kesamaan dalam hal variabel penelitiannya yaitu infrastruktur jalan, dan pertumbuhan PDRB, selain dalam hal variabel penelitiannya, penelitian ini juga terdapat kesamaan dalam hal tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung pada pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan PMA Terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Menurut (Marsus et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo”. Penelitian ini menggunakan model Kuantitatif Deskriptif.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian ini ialah memiliki kesamaan dalam hal variabel penelitiannya yaitu panjang jalan dan pertumbuhan PDRB, selain kesamaan pada variabel penelitian, juga memiliki relevansi berupa kesamaan pembahasan penelitiannya yaitu mengenai pengaruh panjang jalan terhadap PDRB di suatu daerah.

Menurut (Prasetya et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Raya dan Listrik Terhadap PDRB Di Kota Mojokerto”. Metode yang digunakan pendekatan Kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BPS Kota Mojokerto. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data diolah melalui E-views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi jalan dan variabel listrik sebagai variabel independent sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian ini ialah memiliki kesamaan dalam hal variabel penelitiannya yaitu panjang jalan dan PDRB pada daerah yang dituju.

Menurut (Palilu, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon”. Metode yang digunakan metode kuantitatif. Regresi linier berganda yang digunakan oleh studi ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur pertumbuhan laut berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur bandara udara berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan kontribusi penelitian ini sebagai referensi dan kebijakan pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur transportasi dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Ambon.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian ini ialah kesamaan dalam hal variabel infrastruktur jalan dan PDRB. Selain kesamaan pada beberapa variabelnya penelitian ini juga memiliki relevansi berupa kesamaan

pembahasan penelitian yaitu tentang pengaruh pembangunan jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di suatu daerah.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk yang tinggi menjadi sumber daya ekonomi yang signifikan. Dengan populasi yang esar, terdapat potensi untuk memiliki lebih banyak tenaga kerja yang dapat berkontribusi pada produksi barang dan jasa. Menurut (Tumaleno et al., 2022) jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara dapat dianggap sebagai modal atau beban pembangunan. Jika dikombinasikan dengan Tingkat Kesehatan, Pendidikan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dapat berdampak positif pada pembangunan negara. Perubahan jumlah penduduk berperan penting dalam meningkatkan suatu perekonomian di daerah .

Fertilitas, mortalitas dan migrasi adalah tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan populasi. Pertumbuhan pendapatan per kapita umumnya dilemahkan oleh pertumbuhan penduduk yang memiliki tingkat kecepatan.

### **2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Menurut (Maisaroh & Risyanto, 2017) peran tenaga kerja dalam proses pembangunan nasional sangat signifikan dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, baik sebagai sumber daya produktif maupun sebagai konsumen. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan yang mengatur berbagai aspek hubungan ketenagakerjaan di Indonesia yang meliputi hak dan kewajiban pekerja, perjanjian kerja, kesejahteraan pekerja, penyelesaian sengketa, pengawasan dan sanksi. Tenaga Kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan ketersediaan lapangan pekerjaan mengindikasikan adanya peluang kerja bagi mereka. Tujuan adanya tenaga kerja adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan mata pencaharian, meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menilai

seberapa banyak orang dalam rentang usia kerja yang aktif berkontribusi dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau negara, dapat menggunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Menurut Simanjutak (1985: 36) dalam (Savira et al., 2020), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) terlibat dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau negara. Tingkat partisipasi ini mencerminkan persentase penduduk yang secara aktif terlibat dalam aktivitas ekonomi. Peningkatan tingkat partisipasi diartikan sebagai peningkatan ketersediaan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di wilayah atau daerah tersebut (Rahmawati, 2018). (Rahmawati, 2018).

### **3. Jumlah UMKM**

Menurut KBBI Jumlah merupakan banyaknya (tentang bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu). Ronald A. Fisher mengemukakan bahwa arti jumlah adalah data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Di sisi lain, UMKM adalah usaha yang menguntungkan yang sesuai dengan definisi usaha mikro dan dimiliki oleh perseorangan atau organisasi. (Purba, 2019). Keberadaan UMKM memiliki peran krusial dalam masyarakat dalam rangka melakukan kegiatan ekonomi memenuhi kebutuhan bahan pangan maupun kebutuhan lainnya sehari-hari. UMKM memiliki peran signifikan dalam perkembangan ekonomi Nasional. Pengertian UMKM dapat dibedakan berdasarkan kriteria, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 beberapa kriteria usaha mikro kecil menengah didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro produktif;
- b. Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan atau cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai yang

mejadi bagian baik secara langsung dan tidak langsung dalam skala besar maupun kecil;

- c. Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki orang perorangan, merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar serta memenuhi syarat usaha kecil dalam keadaan produktif.

Menurut (Tulus, 2021) peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki suatu peran yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, berlaku untuk negara-negara yang sedang berkembang (SNB) seperti Indonesia, tetapi juga untuk Negara Maju (NM) seperti Jepang, Amerika Serikat (AS), dan negara-negara di Eropa.

#### **4. Jumlah Pasar**

Secara ringkas pasar dapat diartikan sebagai tempat dimana tawar menawar barang dan jasa serta hubungan antara pedagang dan pembeli terjadi baik di pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional, baik yang bersifat sementara maupun permanen, sering kali memiliki layanan yang terbatas. Di samping itu, terdapat perubahan dalam preferensi masyarakat terkait tempat pembelian kebutuhan sehari-hari, yang mencakup transisi gaya hidup dari yang bersifat tradisional menuju modern. Hal ini mengakibatkan transformasi dalam pola belanja konsumen. (DEVY PRAMUDIANA, 2017). Sementara Sinaga (2006) mengatakan bahwa Pasar modern merujuk pada pasar yang dikelola menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern, umumnya terletak di wilayah perkotaan, dan berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa dengan standar kualitas tinggi serta pelayanan yang optimal kepada konsumen. (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas) (Sitepu, 2020).

Pasar merupakan situasi atau lokasi pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi barang, layanan, atau sumber daya dalam berbagai jenisnya. Pembeli mencakup individual atau konsumen yang memerlukan barang dan layanna, sementara dalam konteks industry, mereka memerlukan tenaga kerja, modal, dan bahan baku untuk produksi baik barang maupun layanan. Penjual, termasuk di dalamnya produksi, menawarkan produk atau layanan yang diminta oleh pembeli. Dalam ilmu ekonomi mainstream, Dalam konsep ekonomi utama, pasar diartikan sebagai struktur yang memungkinkan pertukaran barang, jasa, dan informasi antara pembeli dan penjual. (Sari & Suparta, 2017).

Jika dilihat dari pengertian diatas, pasar merupakan wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat. Keberhasilan pasar dapat dinilai dari bagaimana distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik tanpa terjadi aktivitas tersendatnya barang dan jasa. Pasar memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek ekonomi dan masyarakat, antar lain sebagai berikut:

- a. Peran Pasar bagi Produsen:
  1. Tempat yang diperuntukkan menampilkan hasil produksi;
  2. Tempat yang diperuntukkan menjual produk yang dibutuhkan konsumen;
  3. Tempat yang diperuntukkan Sebagai tempat untuk menjual komponen produksi.
- b. Peran Pasar bagi Konsumen:

Menjadikan para konsumen lebih mudah mencari apa yang mereka butuhkan. Pelanggan akan lebih banyak mengunjungi toko dengan pilihan produk yang lebih banyak karena akan lenih mudah bagi merek auntuk menemukan apa yang mereka cari.
- c. Peran Pasar bagi Sumber Daya Manusia

Adanya pasar dapat memberikan kesempatan bagi orang untuk bekerja dan berwiraswasta. Pasar yang banyak pelanggan atau konsumennya

dapat memberikan peningkatan pada penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran;

d. Peran Pasar bagi Pembangunan

Pasar memberikan dampak positif pada masyarakat, karena dapat memberikan peluang usaha. Pasar juga menghasilkan pendapatan bagi pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi. Hal tersebut dapat digunakan sebagai sumber anggaran untuk pembangunan daerah.

### **5. Jalur Lingkar**

Jalur lingkar adalah prasarana jalan yang dibangun untuk mengubah arus lalu lintas untuk mencegah kemacetan yang disebabkan oleh kepadatan lalu lintas yang berlebihan di jalan menuju pusat kota dan menjadi penghubung yang lebih praktis antar kota lainnya. Umumnya, jalur lingkar berfungsi untuk menghubungkan daerah pinggiran kota dan mengurangi lalu lintas dari pusat kota. Konsep Jalan Lingkar menurut (Suparmoko, 2002) yaitu jalan raya yang melingkari kota yang menghubungkan kota yang satu dengan wilayah atau kota-kota lainnya yang disebut dengan jalan arteri. Setiap segmen dari jalan lingkar harus terhubung dengan jalan utama untuk memastikan efektivitas dalam mencakup seluruh wilayah kota, karena perbandingan antara jumlah penduduk dan jumlah kendaraan tidak terlalu besar, kota-kota kecil biasanya hanya memiliki beberapa jalan besar (jalan raya) yang kemungkinan akan banyak masuk kendaraan dari luar kota. Bila tujuan akhir barang dan penumpang tidak pada kota tersebut melainkan pada kota-kota lain, maka system jaringan jalan seperti itu akan tampak lebih efisien.

Jalan lingkar menurut (Tamin, 2000) dalam (Wijayanti, 2015) yaitu jalan yang melingkari suatu wilayah yang pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengalihkan pergerakan lalu lintas agar tidak memasuki wilayah yang bersangkutan. jalan lingkar memberikan kemudahan dalam hal transportasi, maka dapat merangsang tumbuhnya perumahan, permukiman, dan kegiatan ekonomi baru. Selain dapat meningkatkan pertumbuhan atau

perkembangan kawasan baru. Selain dapat merangsang tumbuh atau berkembangnya daerah baru, disamping untuk mengurangi kemacetan jalan raya yang sudah ada, dibangunnya jalan raya di pinggir kota, nilai atau harga tanah disekitar atau sepanjang jalan akan meningkat karena desa atau wilayah yang dilalui relative mudah dijangkau dibanding dengan keadaan sebelumnya, (Suparmoko, 2002).

### **6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut (Tarigan, 2010), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang yang dihasilkan suatu wilayah atau daerah selama satu periode dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah atau daerah selama satu periode yang dihasilkan dinilai dengan uang atas dasar harga pasar yang sedang berjalan. Secara principal, Produk Domestik Regional Bruto mencakup total nilai hasil produksi barang dan layanan dalam wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. PDRB biasanya digunakan sebagai data dan informasi dasar untuk analisis perencanaan, pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi. Ada dua cara penyajian PDRB, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). PDRB ADHK merupakan semua pendapatan yang dihitung dengan harga tetap, sehingga pertumbuhan pendapatan tahunan hanya disebabkan oleh produksi riil, bukan kenaikan harga atau inflasi yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar), sedangkan PDRB ADHB merupakan jumlah pendapatan atau produksi, atau pengeluaran yang dimiliki berdasarkan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan yang dihitung dengan harga barang dan jasa tahun berjalan.

Salah satu indikator ekonomi yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto, yang terdiri dari berbagai instrument ekonomi yang menunjukkan keadaan makro ekonomi suatu negara, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan instrument ekonomi lainnya.



### C. Teori

Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk, Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), jumlah UMKM, dan jumlah pasar di Kabupaten Sampang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2010-2022 dan beberapa teori yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel tersebut sehingga menjadi teori dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori yang dapat menjelaskan berbagai variabel-variabel dalam penelitian, baik variabel Independen maupun Variabel Dependen.

- Teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Lokasi Industri oleh Weber dan Teori Lokasi oleh Von Thunen.

Menurut (Wihastoro & Rachmawati, 2021) Lokasi Industri dipengaruhi oleh tiga hal yaitu biaya angkutan dan upah tenaga kerja, yang merupakan faktor regional yang umum, dan faktor aglomerasi, yang merupakan faktor local. Berdasarkan asumsi tersebut, terdapat tiga elemen yang memiliki pengaruh terhadap lokasi yakni, biaya transportasi, gaji pekerja, dan efek dari aglomerasi atau deaglomerasi. Kekuatan aglomerasi dan deaglomerasi merupakan kekuatan local yang berpengaruh menciptakan konsentrasi atau pemencaran berbagai kegiatan dalam ruang (Tarogan, 2005 (A) (140-141)).

Weber mendasarkan teorinya bahwa pemilihan lokasi industry didasarkan atas prinsip minimum biaya. Weber menyatakan bahwa lokasi setiap industry tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja di mana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah indentik dengan tingkat keuntungan yang maksimum. Uraian tentang teori Weber ini mengikuti uraian yang terdapat dalam buku John Glasson, 1974.

- Teori Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk berdampak pada pembangunan ekonomi. Dari segi input, jumlah penduduk (tenaga kerja) menghasilkan output (Adipuryanti & Sudibia, 2015), dan variabel ekonomi seperti sumber daya

alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dan lain sebagainya semuanya berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik Robert Solow menguraikan gagasan ini.

- Teori UMKM

Dalam buku *Economic Development* Todaro dalam (Ade Raselawati 2011) mengemukakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia pascakrisis sangat bergantung pada kemampuan untuk merealisasikan “pembangunan yang benar-benar berorientasi pada rakyat”. UKM atau koperasi dipilih sebagai representasi ekonomi rakyat karena selain menyerap tenaga kerja sekitar 90 persen, juga karena memberi nilai tambah sekitar 56 persen di mana sektor pertanian memegang peran yang sangat besar (sekitar 70 persen).

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

1. Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto  
Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Bruto ialah dari seberapa besar peningkatan jumlah penduduk akan mendorong peningkatan output yang lebih tinggi pula. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi peningkatan jumlah tenaga kerja aktif pada periode waktu tertentu sehingga dapat mendorong pertumbuhan output suatu negara. Meningkatnya jumlah penduduk juga dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang negatif, apabila tidak diiringi dengan kondisi perekonomian yang memadai sehingga dapat menambah permasalahan dalam perekonomian, seperti pengangguran dan kemiskinan. Dalam penelitian (Afriana, 2017) peningkatan jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produk domestik regional bruto suatu negara dengan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang produktif, apabila suatu negara mengalami peningkatan jumlah penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan penanaman modal dapat menurunkan tingkat output per kapita.

## 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto ialah keterlibatan partisipasi angkatan kerja mengacu pada persentase populasi usia kerja yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan pada suatu wilayah, dimana hal tersebut memberikan petunjuk keterlibatan ekonomi yang luas di antara warga usia kerja, yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap PDRB sesuai dengan penelitian (Savira et al., 2020) Tingkat Partisipasi Angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan peluang pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi secara erat terkait dengan penciptaan lapangan kerja yang semakin meluas. Adanya aktivitas ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa, diharapkan akan terjadi peningkatan lapangan pekerjaan yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dapat diantisipasi bahwa peningkatan investasi akan menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan, dan diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

## 3. Jumlah UMKM Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hubungan jumlah UMKM dengan produk domestic regional bruto ialah semakin lama Usaha, Mikro, Kecil, Menengah berada di Kawasan Jalan Lingkar, maka semakin meningkat pengeluaran yang dibelanjakan di Kawasan Jalan Lingkar tersebut. Adanya kegiatan konsumtif baik dari pendatang mancanegara maupun domestic, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor keuangan suatu daerah dan meningkatkan tingkat produktivitas yang dicapai oleh UMKM sebagai ukuran seberapa efisien mereka dalam menggabungkan sumber daya ekonomis yang mereka miliki saat ini. Oleh karena itu, produktivitas UMKM dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk perubahan teknologi, kemajuan pengetahuan lain,

dan ekonomisnya skala produksi (Case dan fair, 2004) dalam (Fathoni, 2017).

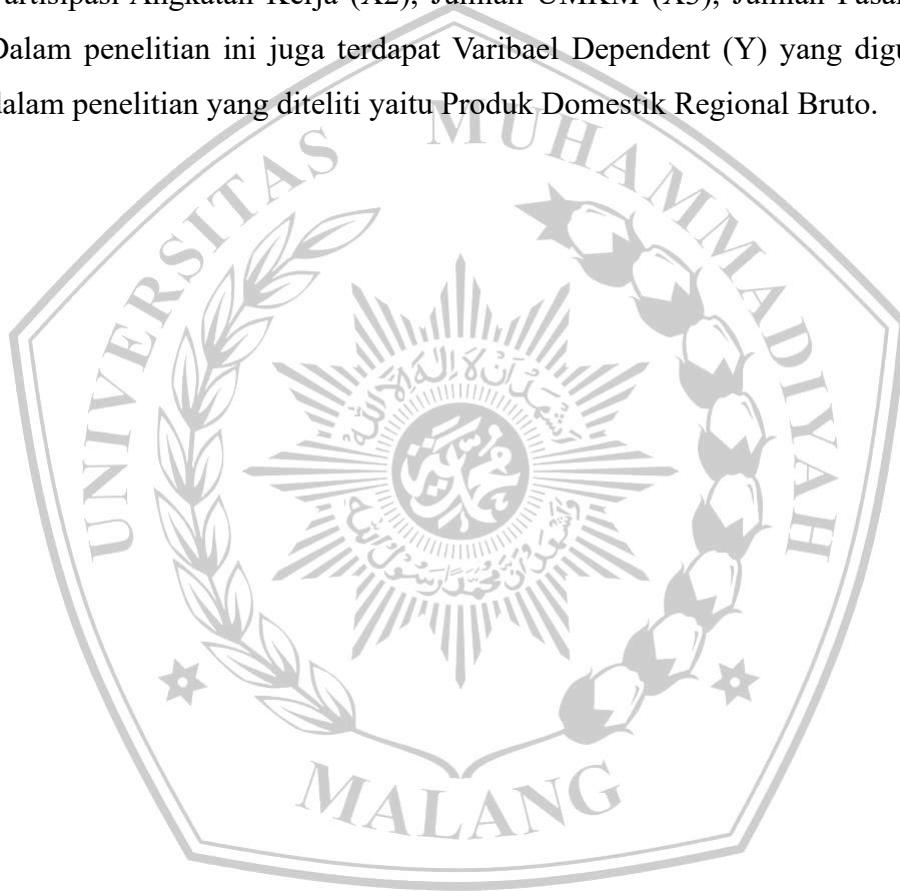
Banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat mencerminkan potensi ekonomi suatu wilayah. Dengan meningkatkannya jumlah UMKM yang aktif, potensi kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pun semakin meningkat. UMKM sering kali menjadi elemen kunci dalam menciptakan nilai tambah ekonomi di tingkat regional dan indicator dalam keberhasilan pembangunan. Semakin besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Prishardoyo (2008) dalam (Rahman, 2023).

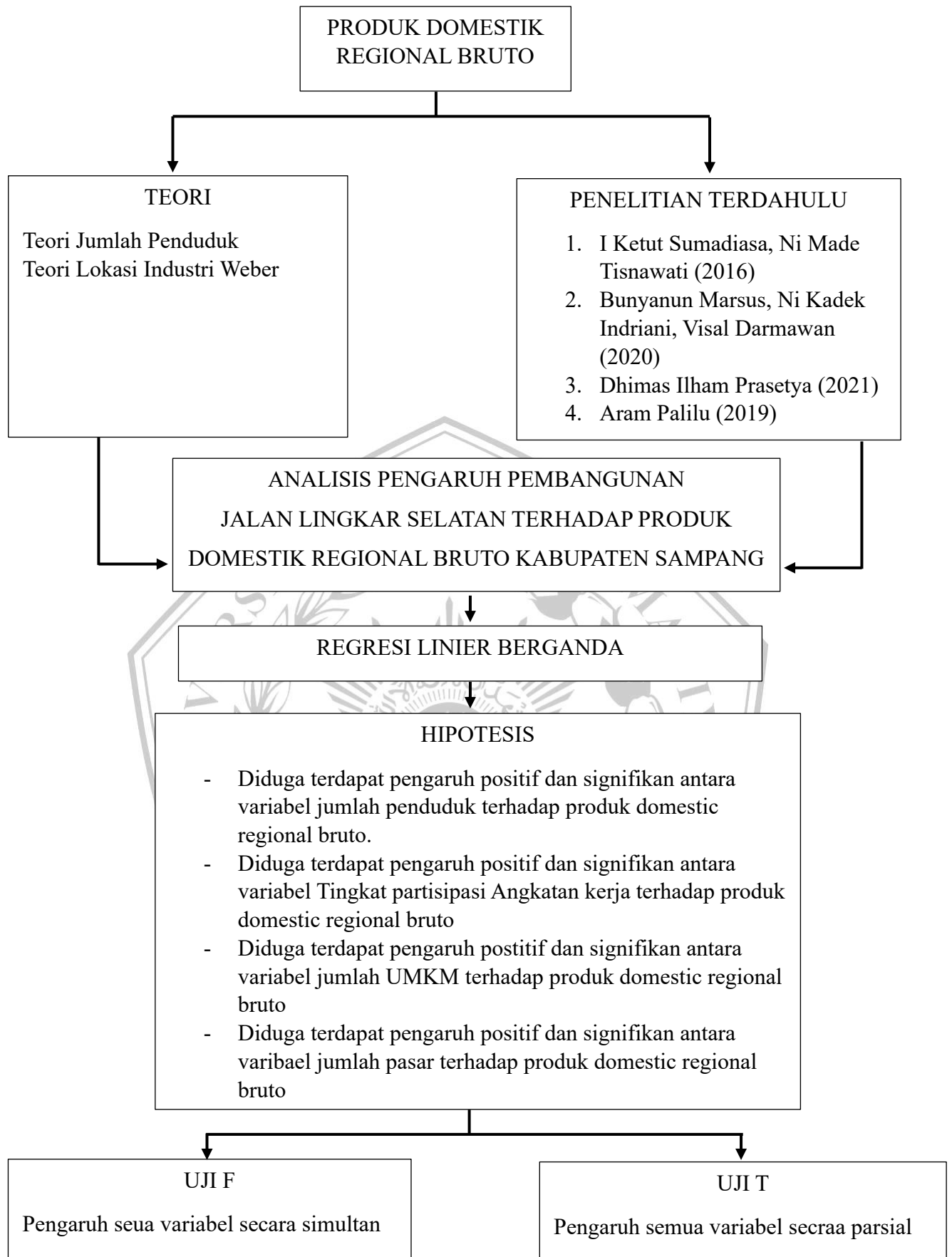
#### 4. Jumlah Pasar Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hubungan Jumlah Pasar Terhadap Produk Domestik Regional Bruto ialah dilihat dari seberapa besar jumlah pasar dapat meningkatkan permintaan, jika suatu perusahaan merespon dengan meningkatnya produksi maka akan meningkatkan PDRB karena nilai produksi yang lebih tinggi. Jumlah pasar juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perdagangan. Pertumbuhan dan perkembangan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya jumlah pasar dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Karena peningkatan kegiatan ekonomi dan produksi, pertumbuhan ekonomi sering kali berkorelasi dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Sri Wahyudi (2016) pembangunan (pertumbuhan dan perkembangan) perdagangan memiliki peran penting dalam menciptakan dan kestabilan ekonomi suatu daerah untuk menghadapi inflasi.

## E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir disajikan untuk melihat gambaran hubungan diantara variabel dependent dan variabel independent. Menurut Sugiyono (2002) merupakan sintesa hubungan antara variabel yang sudah berhasil disusun dari berbagai teori-teori yang sudah dijelaskan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan oleh penelitian ini terdapat 4 variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Jumlah Penduduk (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), Jumlah UMKM (X3), Jumlah Pasar (X4). Dalam penelitian ini juga terdapat Variabel Dependent (Y) yang digunakan dalam penelitian yang diteliti yaitu Produk Domestik Regional Bruto.





*Sumber: Aldy Raihandary, 2018*  
**Gambar 5.1 Kerangka Pemikiran**

## A. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang dapat diterima sebagai kebenaran suatu penelitian. Hipotesis merupakan penjelasan sementara yang memiliki hubungan antar fenomena yang kompleks yang dirumuskan secara tentative dan dapat diterima sebagai penjelasan sebuah fakta atau sebuah kondisi yang sedang diamati.

Dari rumusan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap produk domestic regional bruto.
- Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Tingkat partisipasi Angkatan kerja terhadap produk domestic regional bruto.
- Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah UMKM terhadap produk domestic regional bruto.
- Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah pasar terhadap produk domestic regional bruto.